



## Self Disclosure Antara Ayah Dan Anak Laki-Laki Keluarga Broken Home

Edwar Aulia Rahman

Universitas Ardhirajasa Reswara Sanjaya

---

### Abstract

Received: 17 April 2024  
Revised : 24 April 2024  
Accepted: 01 Mei 2024

*Self Disclosure that occurs between father and son After divorce often goes badly. There are many factors that children experience regarding the non-implementation of self-openness, including past trauma, and a changed point of view for fathers after divorce. This research uses a qualitative descriptive method with phenomenological analysis, it will be developed using the theory of self-disclosure, so as to obtain concrete and precise results.*

**Keywords:** *self disclosure, broken home, father and son*

(\* ) Corresponding Author: [edwarrahmann@gmail.com](mailto:edwarrahmann@gmail.com)

**How to Cite:** Rahman, E. A. (2024). Self Disclosure Antara Ayah Dan Anak Laki-Laki Keluarga Broken Home. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11174334>.

---

### PENDAHULUAN

Fungsi keluarga adalah untuk memberikan perlindungan sehingga dapat menjamin rasa aman, sehingga pada masa kritis anak sangat membutuhkan keterkaitan fungsi ini. Masa kritis diwarnai oleh konflik internal, pemikiran kritis, perasaan lekas marah, cita-cita dan kemauan yang tinggi tetapi sulit baginya untuk bekerja sehingga ia frustrasi dan sebagainya. Masalah keluarga yang hancur bukanlah masalah baru tetapi merupakan masalah utama dari akar kehidupan seorang anak.

Broken home adalah istilah yang biasa digunakan di zaman sekarang ini untuk menggambarkan suasana rumah yang sudah berantakan. Namun tidak dalam arti bentuk rumah yang terlihat berantakan melainkan suasana kekeluargaan di dalam rumah. Kita bisa tahu "Rusak" berarti "kehancuran" dan "Rumah" berarti "Rumah" . Broken home memiliki arti kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan seperti keluarga yang rukun, damai dan sejahtera karena sering terjadi keributan dan pertengkaran yang berakhir dengan perceraian. (WARZUQNI, 2019)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada 25 Februari 2022 Kasus perceraian di Indonesia kembali melonjak. Menurut laporan Statistik Indonesia, jumlah kasus perceraian di Tanah Air yang dicapai 7,73 kasus pada tahun 2021, meningkat 53,50% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 291.677 kasus **badan pusat statistik** Peningkatan jumlah kasus perceraian orang dewasa berjalan seiring dengan perubahan gaya hidup dan harapan, serta kedatangan alur modrenisasi. Fenomena broken home sangat sering terlihat di masyarakat di masa lalu dan sekarang. Beberapa anak yang menjadi korban broken home mendapatkan pengaruh buruk karena kurangnya perhatian dari orang tua mereka. Kondisi psikologis mereka juga terganggu. Seperti timbulnya stres, penurunan konsentrasi, dan emosi yang cenderung berlebihan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini tertarik untuk meneliti lebih dalam pendekatan "pengungkapan diri" antara pengasuhan ayah dan anak laki-laki. Fokus penelitian ini adalah ayah dan anak korban broken home yang berada

di kawasan coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Masalah yang dialami saat ini adalah hubungan antara ayah dan anak tidak harmonis, menyebabkan anak enggan menjalin hubungan dengan ayahnya. Ini sering terjadi karena kurangnya perhatian yang diberikan ayah kepada putra mereka dan kemudian kurangnya kualitas waktu yang dihabiskan bersama karena mereka tidak tinggal di rumah yang sama.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis fenomenologis, sedangkan teori yang digunakan adalah Teori Pembelajaran Sosial yang diinisiasi oleh Bandura (1925), bahwa perilaku manusia dalam konteks interaksi perilaku terdapat hubungan yang saling berkesinambungan, interaksi terjadi antara perilaku kognitif dan pengaruh lingkungan. Selain itu, teori yang diimplementasikan adalah teori pengungkapan diri yang diusulkan oleh Hurlock 2005 (Halong et al., 2017) bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk merawat anak-anak mereka, mengajarkan cara berinteraksi dan bersosialisasi, mengajarkan bagaimana berperilaku dapat diterima sesuai dengan norma-norma masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengasuhan adalah pola interaksi dalam pengasuhan orang tua kepada anak-anak.

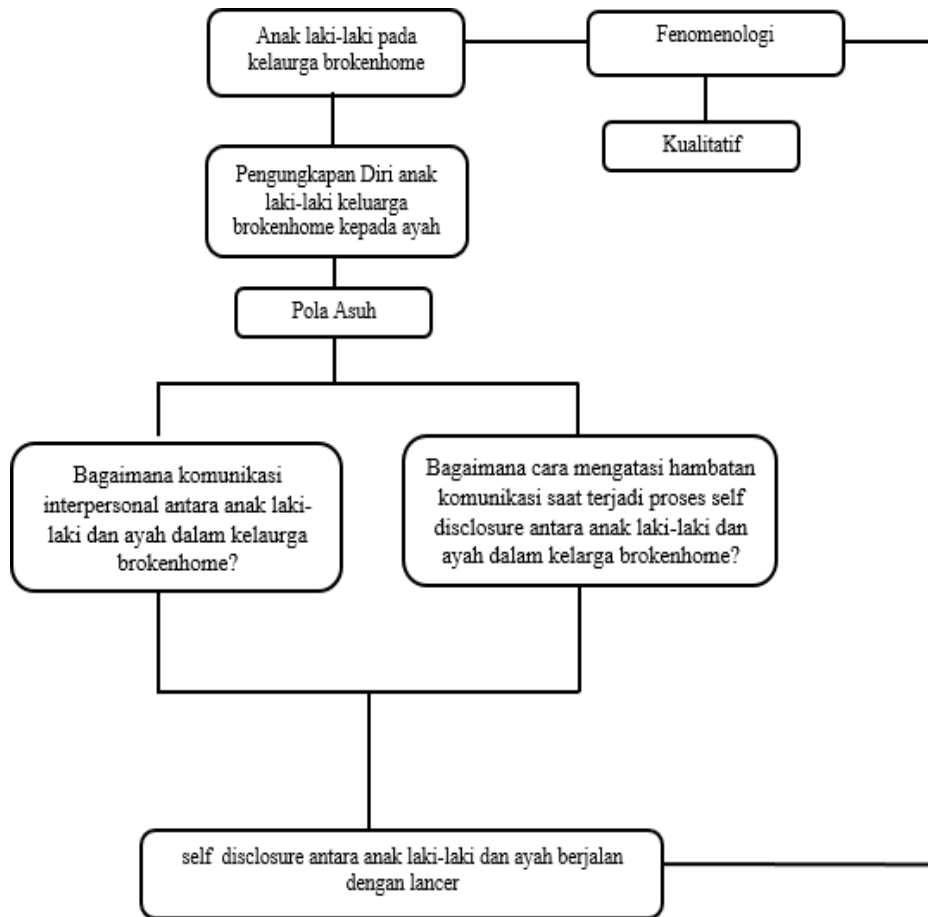
## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati sesuai dengan definisi Bogdan dan Taylor (moleong, 2004). Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus. Creswell (haris herdiansyah, 2010) menyatakan bahwa studi kasus adalah model yang menekankan eksplorasi "sistem terbatas" dalam satu kasus atau beberapa kasus secara rinci, disertai dengan penambangan data mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya konteks.

Pemilihan metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih agar mampu menjelaskan secara rinci uraian fenomena penelitian yang diteliti. Dalam studi ini, para peneliti berusaha untuk menggambarkan bagaimana proses pendekatan diri antara ayah dan anak dari keluarga broken home. Proses komunikasi yang ingin dilihat dan dipahami merupakan salah satu fenomena komunikasi yang dialami oleh subjek penelitian, Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan permasalahan dan fakta yang peneliti temui di lapangan untuk kemudian dianalisis nantinya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, diharapkan berbagai pertanyaan seputar pendekatan diri antara ayah dan anak keluarga broken home dapat terjawab

Hal di atas sejalan dengan pendapat seorang ahli yang mengatakan bahwa metode yang baik adalah salah satu kondisi terpenting dalam suatu penelitian, karena kebenaran dan kesalahan dari suatu kesimpulan yang ditarik sangat ditentukan oleh apakah metode yang digunakan baik atau tidak. Kesalahan dalam menentukan metode akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan data serta kesalahan dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, semakin tepat metode yang akan digunakan, semakin baik data yang diperoleh sehingga semakin baik keputusan yang diperoleh. (hadi, 2007)

**Figure 1.** Modified Development Model



## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Data yang ditampilkan adalah ringkasan hasil wawancara peneliti dengan anak laki-laki korban broken home dan ayah yang berstatus duda, kemudian data dianalisis menggunakan metode analisis metodologi dan menghubungkannya dengan teori-teori yang telah dibahas. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa barat membahas tentang “Self disclosure Antara Ayah dan Anak laki-laki dalam keluarga Broken Home” yang mendapatkan respon baik dari informan atau keluarga yang bersangkutan.

1. Chandra Koto i1, informan pertama yang penulis temui adalah seorang kepala keluarga yang berstatus duda, Chandraberceraikan dengan istrinya pada tahun 2017 lampau. seorang teknisi computer di salahsatu konter daerah pasar dago, penulis menemui chandra di pasar dago yang sedang murung dikarenakan sepi pelanggan. “dari dulu saya sering berdebat dengan istri saya karna perbedaan pendapat, dan akhirnya tahun 2017 awal kami mulai pisah ranjang dan selang beberapa bulan kemudian dia gugat cerai saya. Dulu sebelum cerai sama mantan istri saya, saya deket banget sama adit, dari kecil suka ajak adit jalan-jalan keluarkota, kami juga sehobi, suka mancing bareng, dia suka ngikutin saya. Ya bisa dibilang dari 3 anak saya, saya palingdeket sama adit. Selang

beberapa lama perceraian saya mulai jarang komunikasi sama adit, faktor keluarga besar dari mamahnya juga sering ngejelek jelekinsaya ke adit. Yaa sampai sekarang bisa dibilang saya sama adit lost contact, dia hubungi saya kalau lagi kepepet aja mintaduit, atau kalau mau lebaran atau ada kumpul keluarga, ketemu tuh jarang banget.

2. Radit Ramadhan i2, radit yang akrab disapa adit itu adalah seorang mahasiswa di universitas swasta di bandung, kesehariannya adalah sebagai mahasiswa dan driver ojek online. Saat penulis temui, radit baru saja pulang mengantarkan penumpangnya. ia terpaksa menyisihkan waktu istirahatnya hanya untuk menemui penulis menepati janji wawancaranya. Radit adalah putra Chandra, anak ke dua dari tiga bersaudara. Saat ini radit tinggal di sebuah kosan di daerah sekeloa bandung, jawa barat. “keseharian saya kuliah, senin sampai jumat, pulang kuliah jam lima sore, malemnya saya narik gojek, sabtu minggu saya full narik gojek, lumayan buat biaya kuliah dan sehari-harisaya. Waktu kecil saya dekat sama bapak, Cuma lama kelamaan saya sering liat bapak suka main tangan sama mama, darisana saya mulai benci, saya udah coba buat maafin tapi susah buat ngelupainnya, sampe sekarang saya jarang banget komunikasi sama bapak walaupun kadang saya kangen ya, apalagi bapak sekarang sakit sakitan saya kasian. Susahnya bapak itu egois dari dulu, makanya saya males banget kalo nelfn ujung ujungnya pasti debat.
3. Asep Kurniawan i3. Asep bekerja sebagai sales salah satu brand mobil asal korea, asep bercerai dengan istrinya pada tahun 2015 silam. Pada 2019 akhir asep memutuskan untuk menikah lagi dan dikaruniai 2 orang anak. “mungkin bisa dibilang kata orang-orang saya melaluimasa puber ke 2, saat itu ekonomi juga bisa dibilang sedang lancar, closingan tiap bulan selalu dapat bonus. kesalahan saya dulu suka ikut dengan teman teman saya karaoke terus ditemani wanita -wanita, ya namanya orang lapangan emang banyak godaan untuk begituan. dari situ lah permasalahan keluarga saya mulai rumit karena ketahuan main wanita sama mantan istri saya. ya namanya anak tunggal pasti disayang banget lah, kemanamana selalu ngikut saya, kakaknya iqbal meninggal waktu masi dalam kandungan. Iqbal itu sebenarnya anak baik, rajin ibadah juga anaknya ngga neko-neko. Cuma ya setelah perceraian Iqbal tinggal sama ibunya, dari situ mulai berjarak dan jarang komunikasi sama Iqbal.
4. Iqbal novriadi i4, “ seorang pelajar yang duduk di bangku kelas 2 smk dengan latar belakang keluarga brokenhome. iqbal adalah putra tunggal dari asep dan sekarang tinggal Bersama ibunya yang berprofesi sebagai penjual nasi padang didaerah sekeloa tengah, coblong. Kota bandung. Pribadi iqbal yang pendiam sedikit menjadi kesulitan bagi penulis untuk menggali informasi tentang dirinya. “keseharian iqbal sekolah, terus sorenya main mobile legend sama temen-temen, suka bantu mama paling belanja kepasar kalau aiqbal lagi libur sekolah. Iqbal jarang ketemu bapak, mungkin bapak lebih sayang sama adek tiri Iqbal”

Berikut adalah hasil yang didapat dari pengungkapan diri antara anak laki-laki dan ayah pada keluarga *brokenhome* di daerah coblong kota bandung. Menurut pemahaman peneliti, ada berbagai faktor penyebab self disclosre antara ayah dan anak laki-laki tidak berlaian lancar. Antara lain:

1. Waktu dan keintensifan

Karena kurangnya waktu yang dihabiskan Bersama antara ayah dan anak, sehingga membuat jarak di antara mereka untuk melakukan pendekatan lebih dalam, anak cenderung canggung untuk melakukan obrolan yang mendalam atau melakukan pembicaraan dengan topik khusus, waktu yang dihabiskan Bersama seseorang akan meningkatkan kemungkinan keterbukaan diri. kurangnya keintensifan membuat anak menganggap sosok ayah adalah orang yang asing.

## 2, Trauma

Trauma yang mendalam dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan terhadap seseorang, sehingga menghalang untuk terjadinya keterbukaan diri. Pada halnya kepercayaan adalah faktor penting seseorang untuk melakukan penngungkapan diri kepada seseorang.

## 3. Rasa cemburu sosial

Akibat cemburu yang dirasakan i4, keterbukaan diri tidak berjalan semestinya dikarenakan ada perasaan yang menghalangi untuk terjadinya komunikasi yang hangat antara orangtua dan anak.

## 4. Kepercayaan

Kurangnya kepercayaan seseorang akan berpengaruh besar terhadap keterbukaan diri yang akan dilakukannya. Seseorang akan menginformasikan atau menceritakan perihal dirinya secara mendalam hanya dilakukan kepada orang yang benar benar dipercaya.

## **Pembahasan**

Menurut pemahaman peneliti, adaberbagai faktor penyebab self disclosre antaraayah dan anak laki-laki tidak berlaian semestinya. Antara lain:

### 1. Waktu dan keintensifan

Karena kurangnya waktu yang dihabiskan Bersama antara ayah dan anak, sehingga membuat jarak di antara mereka untuk melakukan pendekatan lebih dalam, anak cenderung canggung untuk melakukan obrolan yang mendalam atau melakukan pembicaraan dengan topik khusus, waktu yang dihabiskan Bersama seseorang akan meningkatkan kemungkinan keterbukaan diri. kurangnya keintensifan membuat anak menganggap sosok ayah adalah orang yang asing. Seperti yang dikatakan i4 “dulu waktu libur sekolah iqbal pernah ajak papa jalan-jalan, Cuma papa selalu bilang lagi sibuk sama kerjaannya..”

Beda halnya dengan i2, perdebatan yang sering terjadi di antara i1 dan i2 membuat i2 enggan untuk berkomunikasi dengan i1. Jika terjadi perdebatan dan menimbulkan rasa yang tidak nyaman akan menyulitkan untuk terjadinya pendekatan diri yang optimal, seperti yang dikatakan i2 “Susahnya bapak tu egois dari dulu, makanya saya males banget kalo menelepon ujungnya pasti debat”

Sementara itu, i3 mengakui bahwa kurangnya waktu yang dihabiskan bersama anaknya dikarenakan kesibukan sehari hari untuk mencari nafkah “saya sekarang udah berkeluarga lagi, udah punya tanggungan satu istri dan dua anak, pendapatan sehari hari saya pas-pasan, jadi sulit untuk bagi waktu sama iqbal, lagian saya ajak dia buat main kerumah juga ngga mau..”

### 2. Trauma

Trauma yang mendalam dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan terhadap seseorang, sehingga menghalang untuk terjadinya keterbukaan diri. Pada halnya kepercayaan adalah faktor penting seseorang untuk melakukan penngungkapan

diri kepada seseorang. Seperti yang dikatakan i2 “Waktu kecil saya dekat sama bapak, Cuma lama kelamaan saya sering liat bapak suka main tangan sama mama, dari sana saya mulai benci, saya udah coba buat maafin tapi susah buat ngelupainnya, sampe sekarang saya jarang banget komunikasi sama bapakwalaupun kadang saya kangen ya...” dari penjelasan i2 terlihat bahwa trauma yang dialami i2 membuat i2 enggan untuk melakukan pendekatan diri.

Sementara itu penjelasan yang disampaikan i1 perihal trauma yang dihadapi i2 “dari awal perceraian saya sempat hilang komunikasi sama adit sekitarsatu bulan lebih, setelah itu saya coba hubungi dan saya ajak ketemu, tapi aditngga mau ketemu, banyak lah alsannya,akhirnya saya coba buat minta maaf di telfn,kami berdebat lagi masalah saya dan istri saya, Cuma mungkin karna dia belum nerima yaa, di telfn Cuma ngejawab (iya- iya) aja, jadi saya juga bingung”

### 3. Rasa cemburu sosial

Akibat cemburu yang dirasakan i4, keterbukaan diri tidak berjalan semestinya dikarenakan ada perasaan yang menghalangi untuk terjadinya komunikasi yang hangat antara orangtua dan anak. Seperti yang dikatakan i4 “Iqbal jarang ketemu bapak, mungkin bapak lebih sayangsama adek tiri Iqbal...” hal berikut dapat diatasi dengan Tindakan adil dari seorang ayah untuk membagi waktu serta pola asuh yang baik kepada anak anaknya agar tidak terjadinya cemburu sosial seperti yang dialami i4

### 4. Kepercayaan

Kurangnya kepercayaan seseorang akan berpengaruh besar terhadap keterbukaan diri yang akan dilakukannya. Seseorang akan menginformasikan atau menceritakan perihal dirinya secara mendalam hanya dilakukan kepada orang yang benar benar dipercaya.

Dalam pembahasan ini, peneliti melihat adanya permasalahan komunikasi interpersonal yang akan digambarkan sebagai berikut :

#### 1. Kurangnya kesetaraan

Perceraian pada dasarnya hal lumrah terjadi jika dari kedua belah pihak baik istri maupun suami tidak menemukan jalan lain selain harus berpisah, namun dalam perceraian anak adalah pihak yang paling dirugikan, sehingga kerap anak merasa dendam ataupun trauma dalam hidupnya, akibat dari rasa dendam dan trauma tersebut membuat sudut pandang anak kepada orangtua menjadi berbeda, perbedaan tersebut menimbulkan kurangnya kesetaraan yang terjadi pasca perceraian antara anak dan ayah. Seperti yang dialami i1 “Cuma mungkin karna dia belum nerimayaa, di telfn Cuma ngejawab (iya-iya) aja, jadi saya juga bingung...” hal tersebut terlihat dari rasa menghargai antara anak kepada ayah yang diberikan i2 kepada i1 sangatlah buruk atau tidak terjadikesetaraan antara ayah dan anak saat terjadinya proses komunikasi interpersonal.

#### 2. Perubahan karakter sang anak pasca perceraian

Akibat pandangan sang anak kepada ayah yang berubah pasca perceraian maka menjadi perubahan karakter saat terjadinya komunikasi interpersonal, seperti yang dikatakan i2 “Dulu sebelum cerai sama mantan istri saya, saya dekat banget sama adit, dari kecil suka ajak adit jalan-jalan keluar kota, kami juga sehobi, suka mancing bareng, dia suka ngikutin saya. Yabisa dibilang dari 3 anak saya, saya

paling dekat sama adit..” perubahan karakter yang dialami adit pasca perceraian sangatlah pesat, tentu perubahan ini pun disertai dengan beberapa faktor seperti trauma, dan kurangnya kepercayaan. Hal ini membuat komunikasi interpersonal tidak berjalan dengan baik.

Hal yang sama dialami i3 pasca perceraian, perubahan yang terjadi pada i4 sangatlah pesat, “ya namanya anak tunggal pasti disayang banget lah, kemana mana selalu ngikut saya..” kata i3 kepada peneliti. Namun setelah perceraian i4 tinggal dengan ibunya dan dari situlah awal mula perubahan karakter terjadi pada i4.

### 3. feedback atau Umpan Balik

feedback atau umpan balik adalah bentuk pesan khusus. Dalam komunikasi interpersonal, seseorang pasti melakukan umpan balik. Saat mengirim pesan ke orang lain, anda akan secara otomatis mendapatkan umpan balik dari pesan kamu sendiri. Lawan bicara kamu juga secara bersamaan mengirim pesan yang menunjukkan cara menyandikan atau menanggapi pesan yang disampaikan mendapatkan umpan balik dari lawan bicara, sehingga terjadilah feedback atau umpan balik itu sendiri. Dalam permasalahan ini, kurangnya feedback yang diberikan antara anak kepada ayah membuat komunikasi interpersonal tidak berjalan dengan semestinya.

### 4. Kurangnya empati dan dukungan

Empati dan dukungan adalah komponen yang sangat penting saat terjadinya proses komunikasi interpersonal, jika empati dan dukungan tidak berjalan seimbang dari salah satu pihak, maka akan terjadi kesenjangan dalam komunikasi tersebut. Seperti yang dikatakan i1 “dulu waktu saya mau nikah lagi saya sempet cerita dulu sama adit, tapi kan tau sendiri, dianya ngga nanggapi permasalahan saya...” hal ini berhubungan dengan perubahan karakter yang dialami adit seperti yang peneliti jelaskan pada point 1. Maka dari hal ini terlihat jelas kurangnya empati dan dukungan yang diberikan i2 kepada i1<sup>1</sup>

Sementara dalam keluarga i3, ia menjelaskan “semenjak perceraian iqbal mau apa-apa ngga pernah izin lagi sama saya, dia masuk sekolah smk aja saya baru tahu setelah mau bayar pendaftaran, padahal saya maunya dia masuk sma biar gampang masuk perguruan tinggi” dalam hal ini terlihat jelas kendala yang dialami i3 saat ingin memberikan perhatian dan dukungan lebih terhadap i4.

Pengungkapan diri sangat diperlukan bagi semua orang, khususnya antara orangtua dan anak dalam sebuah keluarga, pada pembahasan ini peneliti menanyakan kepada informan bagaimana cara untuk melakukan pendekatan antara ayah dan anak laki-laki dan sebaliknya. Dari hasil wawancara yang sudah peneliti teliti, dapat dilihat bahwa anak mulai menjauhkan diri terhadap ayahnya pasca perceraian, dan anak lebih cenderung menutup diri terhadap ayahnya dibandingkan dengan keterbukaan diri antara ayah kepada anaknya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas Self disclosure Antara Ayah Dan Anak Laki-laki Dalam Keluarga Broken home di daerah Coblong Kota Bandung, maka pada bagian penutup skripsi ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik keluarga broken home dari dua keluarga narasumber memiliki persamaan pada anak yang belum mendapatkan perhatian atau pola asuh yang

- mempuni dari ayah sehingga proses self disclosure tidak berjalan dengan baik.
2. Kurangnya Kesadaran anak akan pentingnya menghormati orangtua, bahwasanya bagaimanapun kesalahanyang pernah mereka lakukan di masa lampau adalah manusia yang tidak lepas dari khilaf dan dosa, kesadaran tersebut bermaksud agar anak dapat memaafkan para orangtua mereka agar terjalinnya komunikasi interpersonal yang baik.
  3. Kurangnya kesadaran anak akan pentingnya keterbukaan diri kepada orangtua khususnya ayah, akan sangat bermanfaat bagi kehidupan anak untuk kedepannya

### **SARAN**

Pada penelitian ini peneliti sangat menyadari masih banyak kekurangan, baik dari segi aspek penelitian, pengambilan data wawancara, maupun isi penelitian. Namun penelitian ini adalah hasil kerja maksimal yang mampu peneliti lakukan dalam proses penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal yang dapat dijadikan saran dan bahan pertimbangannya yaitu sebagai berikut:

1. Ketika terjadinya permasalahan dalam ruang lingkup keluarga hingga terjadi perceraian, kepada orangtua berusaha untuk bijak mengambil langkah agar anak tidak merasa terlantar atau tidak diakui keberadaannya dengan tidak memberikan waktu dan perhatian yang cukup kepada anak, baik tinggal serumah maupun tidak. Jika waktu dan perhatian orangtua kurang, maka anak akan merasa canggung untuk melakukan pendekatan diri atau self disclosure
2. Pentingnya kesabaran orangtua untuk mengembalikan kesadaran anak akan kehidupan bisa berjalan dengan harmonis meskipun telah terjadi perceraian dalam keluarga mereka.
3. Untuk keluarga besar dari kedua belah pihak disarankan sadar bahwasanya anak akan tumbuh dewasa, agar tidak mengeluarkan ujaran kebencian kepada satu pihak, hanya memberi dampak buruk bagi jangka Panjang anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- adi perkasa, muhammad iman. (2016). Memahami Perbedaan Perilaku Komunikasi Anak Laki- Laki Dengan Ayah Pada Keluarga Bercerai dan Utuh.
- asep sudarsyah. (2015). Kerangka Analisis Data Fenomenologi (Contoh Analisis Teks Sebuah Catatan Harian). Fip Upi, 14.
- chaplin j.p. (2013). dampak pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial.
- clarisa, inda okta. (2018). Pola Komunikasi Pengasuhan Ibu Single Parent. Faculty of Social and Political Sciences, 7.
- Darinda Naminputri, A., Fuady Prodi Hubungan Masyarakat, M., & Ilmu Komunikasi, F. (n.d.). Perilaku Komunikasi Remaja Broken Home dalam Self Disclosure. <https://doi.org/10.29313/v0i0.28943>
- fisipol.(2021, March 18). <http://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2021/03/18/apa-itu-komunikasi-Intrapersonal-dan-interpersonal-dengan-perbedaan/>. 2021.
- Gainau, M. B., Tinggi, S., Kristen, A., Negeri, P., Stakpn, (, & Papua, ). (n.d.). Keterbukaan Diri Siswa Dalam Perspektif Budaya dan Implementasinya Bagi Konseling.



hadi. (2007). metode yang baik merupakan salahsatu syarat terpenting dalam suatu penelitian. Halong, K., Balangan, K., Adawiah, R., Program, D., Ppkn, S., & Ulm Banjarmasin, F. (2017).

Pola asuh Terhadap Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan).7(1). haris herdiansyah. (2010). haris herdiansyah.

hasan, mr. (2016). hubungan positif antara motifdiversi dan self-disclosure padamahasiswa penggunaInstagram.

Hildayani, R. (2014). Perkembangan Manusia.  
Psokologi Perkembangan Anak .